

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha semakin pesat kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi agar mempertahankan eksistensi dan memperbaiki kinerjanya. Strategi bisnis yang umumnya dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan melakukan penggabungan usaha (merger) dan akuisisi.

Merger dan akuisisi adalah salah satu strategi pertumbuhan eksternal oleh karena itu pertumbuhan eksternal dianggap jalan cepat (*instan*) untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru. Banyak perusahaan yang melakukan hal tersebut untuk meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Menurut Moin (2003), merger merupakan penggabungan dua atau lebih perusahaan yang kemudian hanya akan ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang lainnya akan menghentikan aktivitasnya atau bubar. Sedangkan menurut Koesnadi (1991), merger merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih menjadi satu kekuatan yang baru untuk memperkuat posisi perusahaan. Akuisisi merupakan pengambilalihan (*take over*) sebagian atau keseluruhan saham perusahaan lain sehingga perusahaan pengambil alih mempunyai hak kontrol atas perusahaan target tersebut. Arti dari merger dan akuisisi itu berlainan tetapi pada dasarnya hampir sama yaitu membicarakan tentang penggabungan usaha (*business combination*), sehingga kedua istilah ini sering dibicarakan secara bersama dan dapat dipertukarkan (*interchangeable*).

Kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai bagaimana keberhasilan perusahaan dalam melakukan strategi bisnis terutama merger dan akuisisi. Menurut Payamta dan Setiawan (2004) yang meneliti kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dengan melihat dari rasio-rasio keuangan dan return saham di sekitar peristiwa terjadi. Ada empat kelompok rasio keuangan yang digunakan dalam melihat kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu *liquidity ratios*, *activity ratios*, *solvability ratios*, *profitability ratios*. Rasio-rasio keuangan terpilih yang mewakili empat kelompok rasio keuangan adalah *current ratio (CR)*, *quick ratio (QR)*, *total assets turn over (TATO)*, *debt ratio (DR)*, *long term debt to equity ratio (LDE)*, *debt equity ratio (DER)*, *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dan *earning per share (EPS)*. Penelitian-penelitian serupa tentang perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi juga menggunakan rasio keuangan yang tidak jauh berbeda.

Salah satu perusahaan yang melakukan strategi merger adalah PT Akasha Wira International Tbk (sebelumnya PT Ades Waters Indonesia, Tbk). Pada tanggal 19 Mei 2006 PT Ades Waters Indonesia Tbk mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Rapat umum tersebut memutuskan untuk menyetujui penggabungan usaha (merger) antara perseroan dengan anak perusahaannya, yaitu PT Pamargha Indojatim (PIJ) efektif sejak tanggal 1 Juli 2006 dimana perseroan menjadi pihak yang tetap ada (*surviving company*) sedangkan PIJ bubar demi hukum. Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Water Partners Bottling S.A., perusahaan *joint venture* antara The Coca Cola Company dan

Nestle S.A. dan memegang hak pengendalian atas PT Ades Waters Indonesia Tbk (sekarang dikenal dengan nama PT Akasha Wira International Tbk). Perusahaan ini bergerak dalam industri air minum dalam kemasan (AMDK) yang memproduksi serta menjual produk air minum dalam kemasan dengan merek dagang Ades Royal.

Berdasarkan laporan keuangan periode tahun 2005, perusahaan mengalami rugi usaha. Tahun 2006, perusahaan melakukan strategi merger. Hasil dari strategi merger tersebut terlihat dalam laporan keuangan periode 2006-2008 dimana tingkat kerugiannya semakin membaik dari tahun ke tahun. Dan pada laporan keuangan periode 2009 hingga saat ini setelah diakuisisi, perusahaan mengalami peningkatan dimana sebelumnya mengalami rugi usaha menjadi laba usaha.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dampak strategi merger terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PT Akasha Wira International, Tbk. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger pada PT Akasha Wira International, Tbk (Periode 2006-2008)**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membatasi permasalahan dengan mengidentifikasi hal-hal berikut ini.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah merger pada tahun pertama ?

2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah merger pada tahun kedua ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah merger pada tahun ketiga ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah merger pada tahun pertama.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah merger pada tahun kedua.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah merger pada tahun ketiga.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman meneliti serta mengetahui lebih dalam teori yang diteliti, hingga suatu saat dapat menjadi bahan pertimbangan, analisa dan keputusan dalam dunia praktek.

2. Bagi investor

Untuk mengetahui pengaruh aksi perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi terhadap fundamental perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang keuangan yang berkaitan dengan merger dan akuisisi.